

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Sastra Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Ayu Lestari Gulo
NPM : 20510113
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada manufaktur Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)
Program Studi Akuntansi


Pembimbing Utama


(Helomxon S. Sibering SE., M.Si)

Dekan


(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M.Si)

Pembimbing pendamping


(Hendrik E.S. Samosir, S.E.AK., M.Ak.CA)

Ketua Program Studi


(Dr. E. Manatap Berliana Lumbar Gaol, S.E., M.Si., Ak.CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan Perusahaan merupakan salah satu ukuran dalam keberhasilan Perusahaan untuk mencapai visi dan misinya. Kinerja keuangan Perusahaan penting bagi Perusahaan, karena menjadi rujukan bagi para investor dalam melihat Perusahaan untuk menentukan Keputusan berinvestasi, serta para pemegang kepentingan atas pengelolaan Perusahaan.

Menurut (Hutabarat, 2021) Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh Perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Salah satu rasio yang dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik adalah Tobin's Q. Tobin's Q digunakan sebagai ukuran penelitian pasar (Klapper dan Love, 2002).

Dalam sebuah Perusahaan, pemilik Perusahaan selalu menginginkan adanya keuntungan dan pertumbuhan untuk Perusahaan sehingga manajer melakukan beberapa hal, baik itu dengan cara yang benar ataupun cara yang salah untuk menaikkan kinerja Perusahaan, akibatnya kinerja keuangan Perusahaan memang

akan menghasilkan keuntungan yang banyak akan tetapi rentan akan kecurangan dalam Perusahaan. Disamping itu, ada kemungkinan manajer lebih mementingkan keuntungan pribadi, dapat memicu terjadinya permasalahan dalam Perusahaan dan pengelolaannya. Risiko terjadinya ketidakterbukaan informasi mengenai manajemen dan keuangan juga akan semakin tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi risiko kecurangan serta hal-hal yang kurang baik terjadi dalam Perusahaan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance*.

Menurut (Alfinur, 2016) *Good Corporate Governance* adalah serangkaian keterkaitan antara dewan komisaris, direksi, pihak-pihak yang berkepentingan, serta pemegang saham Perusahaan. GCG menciptakan sebuah struktur yang membantu Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha, memperhatikan kebutuhan *stakeholder* dan memastikan Perusahaan beroperasi secara sehat, aman, dan mematuhi perlindungan hukum.

Penerapan *Good Corporate Governace* pada Perusahaan memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja nilai Perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi Perusahaan. Didalam penelitian ini mekanisme GCG adalah Dewan Direksi dan Komisaris Independen.

Dewan Direksi adalah organ Perusahaan yang bertanggung jawab terhadap operasi Perusahaan, baik operasi bisnis maupun operasi yang didasarkan pada manajemen organisasi yang sehat dan berdasarkan pada prinsip-prinsip

pemerintahan yang baik. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi mengacu pada pedoman *Good Corporate Governance* Perusahaan. Dewan Direksi juga bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perusahaan dalam mencapai tujuan dan sasaran dengan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan anggaran dasar Perusahaan (Jlb Satu, 2018).

Menurut (OCBC NISP, 2021) Komisaris Independen adalah perwakilan Perusahaan yang mengawasi direksi dalam mengelola kinerja dan kebijakannya. Tugas Komisaris Independen adalah mengarahkan dan menilali strategi Perusahaan, menilai penetapan gaji pejabat, Mengatasi masalah manajemen Perusahaan, mengadakan perubahan tata Kelola Perusahaan, memastikan Perusahaan mematuhi peraturan, dan memonitor Sistem Informasi dan komunikasi Perusahaan.

Hubungan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan oleh beberapa peneliti diantaranya penelitian oleh Adani Khairina Pranningrum (2014), dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Penelitian lainnya telah dikaji oleh Melinda Yustina Sari (2012), dengan judul Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2011 menunjukkan bahwa penerapan GCG tidak mempengaruhi secara langsung kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Kompas) Pandemi mengakibatkan berbagai dampak di sejumlah sektor, mulai dari menjamurnya angkutan plat hitam ilegal hingga runtuhnya jasa penerbangan. Disrupsi sektor transportasi pun menjadi membutuhkan diskresi tersendiri dalam menentukan kebijakan. Dampak dari wabah pandemi ini pada sektor transportasi, menyebabkan kontraksi atau laju penurunan. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan melakukan berbagai upaya untuk memberikan perlindungan kepada Masyarakat dalam bermobilitas. Di antaranya, perbaikan regulasi, pengendalian transportasi, dan penerapan protokol kesehatan dalam bertransportasi. Kebijakan yang diambil diarahkan untuk memprioritaskan Kesehatan dan pada saat yang sama, juga memperhatikan keseimbangan kepentingan konsumen dan Perusahaan transportasi. Tujuannya tentu agar masyarakat tetap bisa bertransportasi dengan nyaman, aman, dan sehat. Di sisi lain, Perusahaan transportasi juga bisa tetap bertahan dan beroperasi di masa pandemi ini dengan sejumlah dan aturan protokol Kesehatan.

Kementerian Perhubungan Republik Indonesia menyatakan kondisi pandemi yang menyebabkan mobilitas penumpang atau Masyarakat menurun akibat kebijakan *social distancing dan physical distancing* di tahun 2019-2020 sehingga membuat Masyarakat untuk tetap berada di rumah dan beralih ke metode online seperti berbelanja untuk memenuhi kebutuhan logistik. Di tahun 2021, Pemerintah bersama seluruh stakeholders, termasuk semua Masyarakat Indonesia, melakukan upaya pengendalian pandemi Covid-19. Pertumbuhan perekonomian Indonesia di tahun 2021, semakin membaik dengan tingkat pertumbuhannya sebesar 3,69% (atau lebih dibandingkan 2020 yang mengalami kontraksi 2,07

persen). Di tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5,31 persen. Pertumbuhan ini terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Transportasi dan pergudangan sebesar 19,87 persen. Dari Fenomena ini, penulis ingin melakukan penelitian terhadap peningkatan sektor transportasi dilihat dari kinerja keuangan Perusahaan tersebut. Kinerja yang baik akan mencerminkan tanggung jawab manajemen yang baik pula.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Perusahaan harus menjaga kepercayaan pada pemegang saham dan juga para *stakeholder* lainnya yaitu dengan cara menjaga kinerja keuangannya dengan baik, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Manufaktur Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan Perusahaan.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam menambah ilmu dan sebagai Upaya untuk mendukung pengembangan ilmu akuntansi pada umumnya, serta terkhusus yang berkaitan dengan pengaruh pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia, terutama pengaruh terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pembagian ilmu dan pemikiran dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* dan hubungannya mengenai peningkatan kinerja keuangan Perusahaan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Dapat digunakan sebagai salah satu untuk menilai tingkat kinerja keuangan Perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut (Irhan Fahmi, 2011) Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan sangat penting dilakukan oleh Perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja keuangan maka dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut (Jumingan, 2016) Kinerja keuangan Perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan Perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
2. Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Informasi kinerja keuangan sangat bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping

itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

2.1.2 Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankan.

Menurut (Fahmi, 2017) ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

2. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh

Dari hasil hitungan yang telah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua, yaitu :

- a. *Time series analysis,*

yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. Cross sectional approach,

yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitung rasio-rasio yang telah dilakukan antar satu perusahaan dan Perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan. Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang diperlukan. Pada tahap terakhir, setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi untuk memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Perusahaan adalah dengan menggunakan Tobin's Q. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobin's Q} = (\text{MVE} + \text{DEBT})/\text{TA}$$

dimana,

MVE : harga penutupan saham di akhir tahun buku x banyaknya saham biasa yang beredar

DEBT : (utang lancar – aktiva lancar) + nilai buku sediaan + utang jangka Panjang

TA : Total Aktiva

2.1.3 Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan Perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu Perusahaan.

Fharaswati, (2019) mengemukakan rasio keuangan menurut James C. Van Home merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Dengan hasil perhitungan rasio keuangan dapat dijadikan sebagai hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan menurut (J. Fred Weston), yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berjangka pendek tepat pada waktunya.

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran Tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

5. Rasio Pertumbuhan

Rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengan pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.

6. Rasio Penilaian

Rasio penilaian yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

2.2 Good Corporate Governance

2.2.1 Pengertian *Good Corporate Governance*

Menurut Forum for *Corporate Governance in Indonesia* dalam Hery (2010) *Good Corporate Governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola Perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan juga pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain adalah sebuah sistem yang mengendalikan Perusahaan.

Agar kinerja keuangan pada Perusahaan mengalami peningkatan, maka diperlukan dukungan tata Kelola Perusahaan yang baik. Menurut (Sukandar, 2014) Penerapan dan pengelolaan *corporate governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

Corporate Governance memiliki manfaat yaitu:

1. Untuk meningkatkan kinerja Perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional Perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modal.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja Perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan deviden.

2.2.2 Prinsip – Prinsip *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance memiliki prinsip-prinsip, sebagai berikut :

A. *Fairness* (Keadilan)

Menjamin adanya perlakuan adil dan setara di dalam memnuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang undangan yang berlaku. Prinsip ini menekankan bahwa semua pihak, yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diberlakukan sama. Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan diharapkan selalu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas keadilan.

B. *Transparency* (Transparansi)

Mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, akurat dan tepat pada waktunya mengenai semua hal yang penting bagi kinerja Perusahaan, kepemilikan, dan para pemegang kepentingan (*stakeholder*). Dalam pelaksanaannya Perusahaan diharuskan untuk menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

C. *Accountability* (Akuntabilitas)

Menjelaskan fungsi, struktur, system dan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga pengelolaan Perusahaan terlaksana secara efektif. Prinsip ini menegaskan pertanggungjawabn manajemen terhadap Perusahaan dan para pemegang saham. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Prinsip

akuntabilitas diperlukan agar Perusahaan mencapai kinerja yang berkesinambungan.

D. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Memastikan kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini Perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap Masyarakat atau *stakeholders* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat, sehingga dapat memelihara kesinambungan usaha dalam jangka Panjang.

E. *Independency* (Independensi)

Agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* berjalan lancar, Perusahaan harus dikelola secara independent sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain. Salah satu unsur corporate governance yaitu transparansi, menjadi dasar perusahaan dalam melakukan pengungkapan. KNKG (2006), menjelaskan bahwa prinsip dasar transparansi bertujuan untuk menjaga objektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

Dengan demikian, perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan

keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

Dasar perlunya praktik pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham dapat dijelaskan melalui teori keagenan (Meliana, Sutrisno dan Assih, 2009). Hubungan keagenan mewajibkan agen menyampaikan laporan periodik kepada principal mengenai usaha yang dijalankan dan principal akan menilai kinerja agennya melalui laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, dalam hubungan keagenan, laporan keuangan merupakan sarana transparansi dan akuntabilitas manajemen kepada principal. Sebagaimana dikutip dari Suwardjono (2005), secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Sedangkan secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Hendriksen (1997), menjelaskan pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan penyajian informasi yang diperlukan untuk operasi optimal pasar modal yang efisien. Dalam interpretasi yang lebih luas, pengungkapan terkait dengan informasi baik yang terdapat dalam laporan keuangan maupun komunikasi tambahan yang terdiri atas catatan kaki, informasi tentang kejadian setelah tanggal laporan, analisis manajemen atas operasi perusahaan di masa mendatang, perkiraan keuangan dan operasi, serta informasi lainnya. Tujuan umum pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan

serta untuk melayani berbagai pihak yang memiliki kepentingan berbeda-beda.

2.2.3 Mekanisme *Good Corporate Governance*

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control atau pengawasan *corporate governance* dibagi menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal (Nugrahanti dan Novia, 2012).

Internal mechanisms adalah cara untuk mengendalikan Perusahaan dengan menggunakan struktur dan proses internal seperti rapat umum pemegang saham (RUPS), komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris dan pertemuan dengan *board of director*. Sedangkan *external mechanisms* adalah cara mempengaruhi Perusahaan selain dengan menggunakan mekanisme internal, seperti pengendalian oleh Perusahaan dan pengendalian pasar.

Mekanisme *corporate governance* dalam penelitian ini meliputi Dewan Direksi dan Komisaris Independen

1) Dewan Direksi

Dengan adanya pemisahan peran antara pemegang saham sebagai prinsipal dengan manajer sebagai agennya, maka manajer pada akhirnya akan memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam hal bagaimana mereka mengalokasikan dana investor Dewan direksi dalam suatu Perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil atau strategi perusahaan tersebut secara jangka pendek maupun

jangka panjang. Pentingnya dewan (baik dewan direksi maupun dewan komisaris) tersebut kemudian menimbulkan pertanyaan baru, berapa banyak dewan yang dibutuhkan perusahaan? Apakah dengan semakin banyak dewan berarti perusahaan dapat meminimiliasi permasalahan agensi antara pemegang saham dengan direksi. Jumlah dewan yang besar menguntungkan perusahaan dari sudut pandang. Maksud dari pandangan *resources dependence* adalah bahwa perusahaan akan tergantung dengan dewannya untuk dapat mengelola sumber dayanya secara lebih baik.

2) Dewan Komisaris Independen

Salah satu permasalahan dalam penerapan GCG adalah adanya CEO yang memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan dewan komisaris. Padahal fungsi dari dewan komisaris ini adalah untuk mengawasi kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh CEO tersebut. Efektivitas dewan komisaris dalam menyeimbangkan kekuatan CEO tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat independensi dari dewan komisaris tersebut.

Dewan komisaris adalah dewan yang bertugas untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direktur. Tanggung jawab utama Dewan Komisaris adalah sebagai memonitoring kinerja manajerial dan mencapai tingkat timbal balik (return) yang memadai bagi pemegang saham. Tidak hanya itu, Dewan komisaris juga harus bertindak mencegah timbulnya benturan kepentingan dan menyeimbangkan berbagai kepentingan diperusahaan. (Eisenberg et al., 1996) mengatakan jumlah dewan komisaris yang sedikit maka akan memberikan peningkatan terhadap kinerja Perusahaan. Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa

jumlah dewan komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan. Jumlah dewan komisaris adalah jumlah yang pasti agar dewan komisaris bisa bekerja secara efektif dan melakukan *corporate governance* dengan tanggung jawab kepada pemegang saham (Puspitasari & Ernawati, 2010), jumlah yang sesuai maka dinyatakan proposional sebagai perwakilan pemegang saham.

2.2.4 Pengaruh *Good Corporate* Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut (Wordsmith) Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan Perusahaan ialah :

1. Meningkatkan Akses Terhadap Modal

Salah satu pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah kemampuannya untuk meningkatkan akses perusahaan terhadap modal. Investor dan kreditur lebih cenderung mendukung perusahaan yang menerapkan praktik GCG yang baik, karena mereka merasa lebih percaya diri dalam berinvestasi.

2. Mengurangi Biaya Modal

Praktik GCG yang baik juga dapat membantu mengurangi biaya modal perusahaan. Para investor dan kreditur akan menawarkan suku bunga yang lebih rendah atau persyaratan pinjaman yang mudah. Hal ini dapat mengurangi biaya yang harus ditanggung perusahaan dalam pengumpulan dana.

3. Meningkatkan Profitabilitas

Salah satu aspek penting dari GCG adalah transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Ini membantu menghindari praktik-

praktik yang merugikan perusahaan dan mengungkapkan potensi masalah sejak dini. Perusahaan pun mampu mengambil tindakan solutif yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang.

4. Mengurangi Risiko

GCG yang baik juga dapat membantu mengurangi risiko yang dihadapi perusahaan. Misalnya, risiko hukum, reputasi, dan keuangan. Dengan memiliki struktur tata kelola yang kuat, perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengatasi risiko dengan lebih baik untuk menghindari kerugian besar di masa depan.

5. Meningkatkan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan, seperti pemegang saham, karyawan, dan pelanggan, cenderung memiliki kepercayaan pada perusahaan yang menerapkan GCG. Ini dapat memengaruhi keputusan mereka untuk tetap berinvestasi dalam perusahaan, bekerja di dalamnya, atau membeli produk dan layanannya.

6. Efisiensi Operasional

Praktik GCG yang baik seringkali juga mencakup upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Melalui pengawasan dan pengendalian yang ketat, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana efisiensi dapat ditingkatkan. Penghematan biaya dan peningkatan kinerja keuangan pun dapat tercapai.

7. Pertumbuhan Berkelanjutan

Pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat tercermin dalam pertumbuhan berkelanjutan. Dengan menerapkan praktik pertanggungjawaban lingkungan dan sosial, perusahaan dapat membangun reputasi yang kuat dalam memenuhi tuntutan pasar yang semakin berkelanjutan.

Penerapan GCG yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui biaya modal yang lebih rendah, risiko yang lebih kecil, profitabilitas, dan kepercayaan. Oleh karena itu, perusahaan di seluruh dunia harus memprioritaskan implementasi GCG yang menjadi bagian integral dari strategi bisnis sebagai kunci untuk kesuksesan berkelanjutan.

2.3 Dewan Direksi

Dewan Direksi menurut KBBI adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Dewan direksi dan anggotanya diangkat oleh hasil dari RUPS. Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai primus inter pares adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif.

2.4 Komisaris Independen

Menurut (PJOK) Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komite Nasional Kebijakan Governance, (2006) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Peran komisaris independen diharapkan mampu mendorong diterapkannya prinsip dan praktek GCG pada perusahaan- perusahaan publik di Indonesia, termasuk BUMN. Komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah total dewan komisaris.

$$KI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.6 Ringkasan penelitian Terdahulu

No	PENELITIAN	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1.	(Marchel Azhari Nugraha, 2022)	Pengaruh <i>good corporate governance</i> terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020	X1: Komisaris Independen X2 : Dewan Direksi X3 : Kepemilikan Manajerial Y : Kinerja Perusahaan	Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa variabel Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Sedangkan variabel Dewan Direksi dan Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.
2.	Giovanni Billy Taner	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (Taner, Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja	X1 : Komisaris Independen X2 : Dewan Direksi X3 : Komite Audit Y : Kinerja perusahaan	Hasil analisis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan sedangkan komite audit dan dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

		Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019))2017-2019)		
3.	Alysha Fadjhri Ramadhani, Suhendro, & Purnama Sidd	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	X1 : Dewan Direksi X2 : Dewan Komisaris X3 : Komite Audit X4 : Kepemilikan Institusional Y : Kinerja keuangan	Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel dewan direksi, dewan komisaris, dan Komite Audit memberikan pengaruh Positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional memberikan pengaruh Negatif terhadap kinerja keuangan.
4.	Setiawan, 2016	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Transportasi	X : Corporate Governance Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	Corporate Governance berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
5.	(Dewi et al., 2018)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja	X1 : Komisaris Independen X2 : Ukuran Dewan Komisaris	1. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

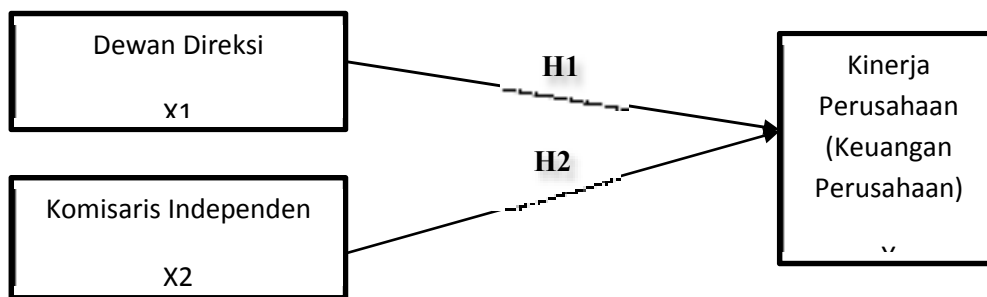
		Keuangan Perusahaan	X3 : Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris Y : Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan 2. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan 3. Latar Belakang Dewan Komisaris berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
--	--	------------------------	---	--

Sumber : *Jurnal dari beberapa Penelitian terdahulu*

2.7 Kerangka Konseptual

Perusahaan Transportasi adalah Perusahaan yang menawarkan produk jasa yang berkaitan dengan transportasi. Perusahaan transportasi dirasa sebagai sarana yang sangat penting bagi kehidupan Masyarakat. Keberadaan jasa transportasi, berpengaruh positif pada kegiatan ekonomi dan perkembangan Pembangunan di Masyarakat. Selain itu, transportasi juga berperan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Masyarakat dan dapat disebut sebagai nadi dari Pembangunan ekonomi di suatu negara. Tujuan adanya penyelenggara transportasi ialah memberi pelayanan berbentuk jasa yang dibutuhkan Masyarakat dalam setiap harinya. Hal ini dapat dilihat dari situasi modern pada saat ini. Dimana segala sesuatu membutuhkan transportasi untuk aktivitas sosial seperti mencari pangan, bekerja, dan kebutuhan lainnya. Selain aktivitas sosial, kegiatan ekonomi juga membutuhkan jasa transportasi seperti proses distribusi barang dan juga perpindahan tenaga kerja. Gangguan ekonomi Masyarakat maupun gangguan pada Perusahaan, akan terjadi apabila transportasi tidak dapat dikelola dengan

baik, sehingga di zaman modern ini kita sudah dikenali dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) untuk mempermudah perusahaan dalam peningkatan komitmen, pengendalian internal dan juga kualitas manajemen serta penilaian hingga evaluasi. Melalui penelitian terdahulu yang sudah di jabarkan, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah adanya indikator mekanisme Corporate Governance dalam suatu Perusahaan yaitu Dewan Direksi, Komisaris Independen, dan Komite Audit yang mempunyai pengaruh terhadap baik atau tidaknya kinerja keuangan yang ada dalam suatu Perusahaan.



Gambar 2.7 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

2.8.1 Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dewan Direksi menurut KBBI adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Menurut Apriningsih dan Yushita (2016) Dewan Direksi merupakan pimpinan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan, mempunyai tugas untuk menetapkan arah startegis, menetapkan

kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat Kesehatan manajemen perusahaan. Maka dari itu semakin banyak anggota dewan direksi, akan semakin jelas pembagian tugas dari masing-masing anggota, yang tentunya akan berdampak positif bagi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, dkk (2017), Eksandy (2018), dan Novitasari dkk, (2020) menjelaskan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin banyak dewan direksi maka semakin banyak yang menghubungkan dengan pihak eksternal dan pemeran dalam pengelolaan sumber daya, dan penentuan strategi-strategi jangka pendek maupun jangka panjang yang akan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian Hipotesis dari penelitian ini adalah

H1 : Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.8.2 Komisaris Independen Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Tertius dan Christiawan (2015) menyatakan bahwa semakin besar proporsi komisaris independen dalam perusahaan menyebabkan manajemen perusahaan tidak dapat melakukan tindak kecurangan sehingga kinerja perusahaan bagus dan sehat. asil penelitian yang

dilakukan oleh Chaarani (2014), Kirana dan Riyadi (2016), dan Farida, dkk (2018), menjelaskan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil Hipotesis Dari penelitian ini adalah

H2 : Komisaris Independen Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuanagn Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang mana berbentuk angka ataupun hasil pengolahan data yang diangkakan. Penelitian yang berpusat pada pengujian teori – teori dengan melalui pengukuran variabel dalam penelitian dengan menggunakan angka serta menggunakan analisis data yang melalui prosedur statistik.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan perusahaan manufaktur yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling disebabkan seleksi populasi menjadi sampel dimana data tidak lengkap dari perusahaan yang terdaftar tidak bisa diambil atau dilakukan penelitian, dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur sektor Transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 yang diperoleh dari (www.idx.co.id),
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (annual report) untuk periode 31 Desember 2020 – 31 Desember 2022,

3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi mengenai *Good Corporate Governance*, terutama informasi tentang Dewan Direksi dan Komisaris Independen.

Hasil pemilihan sampel, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi	46
2.	Jumlah Perusahaan Sektor Transportasi yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut periode 2020-2022	11
3.	Jumlah Perusahaan Sektor Transportasi yang tidak menerbitkan secara berturut-turut Laporan Keuangan periode 2020-2022	35
4.	Perusahaan yang memiliki Dewan Direksi, dan Komisaris Independen	11
	Total Sampel	11
	Periode Penelitian	3
	Total Sampel Selama Periode Penelitian	33

Sumber : [WWW.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

3.3 Sumber Dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id. Jadi data yang diperoleh itu merupakan kuantitatif karena berupa laporan keuangan perusahaan sementara sumber data bersifat sekunder dikarenakan data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan atau dokumen. Catatan atau dokumen yang dimaksudkan adalah laporan keuangan perusahaan (annual report) yang telah diaudit. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020 – 2022 dan website www.idx.co.id.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah metode asumsi klasik. Uji hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap yaitu Uji Regresi Berganda, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini adalah

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti pada uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Untuk menghindari adanya hasil yang menyesatkan menggunakan grafik, maka uji grafik ini dilengkapi

dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *non-parametik Kolmogrov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan hipotesis :

HO : Data residual berdistribusi normal

HA : Data residual tidak berdistribusi normal

Apabila nilai signifikan lebih besar 5%, maka Ho diterima berarti data residual berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variable bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot dengan ketentuan :

- a. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul disebabkan oleh residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini menggunakan Durbin-Watson untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan rumus yaitu :

$$DU < DW < (4 - DU)$$

DU = Durbin Upper

DW = Durbin-Watson

Jika rumus diatas terpenuhi maka data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi atau tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada tahun sebelumnya, begitu juga sebaliknya.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tahap pengujian Analisis Regresi Linear Sederhana pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dengan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Pengujian analisis ini bertujuan untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Persamaan Regresi Linear Berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b = Koefisien deerminasi

x = Variabel Bebas

e = error term

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel independen (X1, X2, X3) secara sendiri atau masing-masing terhadap variable dependen Y (Ghozali, 2016). Pengujian terhadap hipotesis menggunakan α (0,05), dengan kriteria sebagai berikut:

Diterima :

1. Apabila arah koefisien regresi sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. < 0,05.

Ditolak :

1. Apabila arah koefisien regresi tidak sesuai dengan hipotesis penelitian.
2. Jika nilai probabilitas Sig. > 0,05

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dasar intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model saat menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu, nilai determinasi yang sedikit berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen terbatas tetapi jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang ditujukan untuk mengestimasi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

